

KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF DALAM PELAKSANAAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SMK BPPI BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG

Arif Nugraha Kurniadi
Universitas Sali Al-Aitaam, Indonesia
arif240968@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of learning tools in every school taught by teachers to students cannot be separated from opportunities and challenges. Opportunity is the main task of teachers in improving the quality of education as well as teaching students so that they can change the cognitive, affective and psychomotor domains. Meanwhile, the biggest challenge is how teachers provide teaching to students, plus there are always changes in the education curriculum in Indonesia. And one of the opportunities to overcome this is teachers who have competence.

Keywords: Teacher Competence, Productive Subjects, Learning Tools.

ABSTRAK

Pelaksanaan perangkat pembelajaran di setiap sekolah yang diajarkan oleh guru kepada anak didik tidak terlepas dari peluang dan tantangan. Peluang merukan tugas besar pokok guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mengajarkan kepada anak didik sehingga dapat merubah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara, tantangan yang terbesar adalah bagaimana guru memberikan pengajaran kepada anak didik, ditambah lagi adanya selalu perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia. Dan salah satu peluang untuk mengatasi hal tersebut adalah guru yang mempunyai kompetensi.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Mata Pelajaran Produktif, Perangkat Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional, adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekeri yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Makna yang terkandung dalam tujuan pendidikan di atas adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, maka diperlukan pendidikan (Aslan dkk., 2020); (Aslan, 2017). Melalui pendidikan sikap dan keterampilan manusia dapat dikembangkan, wawasan berpikir manusia menjadi semakin terbuka dan kesadaran akan potensinya menjadi semakin mendalam.

Dengan melihat pandangan tersebut diatas, jelaslah bahwa guru sebagai tenaga operasional pendidikan merupakan suatu komponen atau factor utama, tanpa guru tujuan pendidikan pada organisasi sekolah tidak mungkin tercapai. Produktivitas sekolah baik kualitas maupun kuantitas salah satunya sangat ditentukan oleh keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya . Oleh karena itu guru sebagai pelaksana atau sebagai ujung tombak pendidikan agar mempunyai kemampuan yang profesional maka perlu dibina dan dikembangkan secara kontinyu melalui supervisi akademik. Melalui supervisi akademik keprofesionalan guru akan terbentuk sehingga upaya untuk mewujudkan tuntutan dan keinginan masyarakat (pasar) menjadikan sekolah yang berkualitas. Sekolah berkualitas yaitu sekolah dimana para peserta didik dan para guru memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan jaman, juga para peserta didiknya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui bimbingan guru yang profesiolan. Oleh karena itu menurut pengamatan peneliti selama ini di SMK BPPI Baleendah kab. Bandung terlihat sebagian guru mata pelajaran produktif masih kurang mampu dalam jiwa keprofesionalannya hal ini ditandai sebagai berikut: (1) masih rendahnya kemampuan guru mata pelajaran produktif dalam menyusun RPP; (2) masih rendahnya motivasi kerja; (3) Cara recruitment tampa ada seleksi yang jelas; (4) insentif yang diterima masih dibawah UMR; (5) kemampuan dalam mentransfer ilmu pengetahuan masih harus ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti akan melakukan tindakan berupa supervisi akademik kepada guru-guru mata pelajaran produktif agar jiwa keprofesionalan dalam melaksanakan tugasnya dapat meningkat. Melalui Penelitian Tindakan Sekolah ini diharapkan guru-guru mata pelajaran produktif di SMK BPPI Baleendah Kabupaten Bandung mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan benar.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul adalah sebagai berikut; 1) Kemampuan -guru mata pelajaran produktif dalam membuat perencanaan dalam KBM (RPP) masih rendah yaitu baru 34,34 % atau baru empat orang dari 11 orang. 2) Masih lemahnya dalam motivasi kerja. 3) Cara recruitment tampa ada seleksi yang jelas. 4) Insentif yang diterima masih dibawah UMR. 5) Kemampuan dalam mentransfer ilmu pengetahunnya masih harus ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah Guru-guru Mata Pelajaran Produktif di SMK BPPI Baleendah Kab. Bandung semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru-guru mata pelajaran produktif baik program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) maupun Tehnik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Perencanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga minggu sejak dimulai kegiatan persiapan hingga pelaksanaan tindakan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Refleksi awal adalah hasil pengamatan terhadap guru-guru mata pelajaran produktif . Kegiatan ini peneliti laksanakan melalui studi dokumentasi, wawancara dan angket, kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 1 s.d 21 Nopember 2010.
2. Perencanaan siklus 1 dilaksanakan dari tanggal 01 s.d 4 Nopember 2010.
3. Pelaksanaan siklus 1 dimulai dari tanggal 5 s.d 10 Nopember 2010
4. Perencanaan siklus 2 dilaksanakan dari tanggal 12 s.d 15 Nopember 2010.
5. Pelaksanaan Siklus 2 dimulai dari tanggal 16 s.d 21 Nopember 2010.
6. Analisa data dilaksanakan mulai tanggal 22 s.d 25 Nopember 2010.
7. Pelaporan disusun mulai tanggal 25 Nopember s.d 29 Desember 2010.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah meliputi sebelum pelaksanaan PTS berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi terhadap guru-guru mata pelajaran produktif, dilanjutkan dengan pelaksanaan PTS selama dua siklus. Secara rinci kegiatan tersebut disampaikan sebagai berikut :

Perencanaan Awal Penelitian Tindakan Sekolah

Refleksi awal

Berdasarkan refleksi tahun sebelumnya, maka dapat peneliti sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan guru-guru mata pelajaran produktif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus.
2. Rendahnya tingkat semangat kemauan guru-guru mata pelajaran produktif menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus.
3. Rendahnya wawasan guru-guru mata pelajaran produktif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus.
4. Observasi untuk mengidentifikasi permasalahan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi, wawancara dan angket yang diberikan kepada guru-guru mata pelajaran produktif sebelum dilaksanakan PTS, berisi hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan guru-guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, mulai dari tanggal 01 s.d 21 Nopember 2010. Hasil refleksi siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus 2.

Analisa Data

Analisa data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan guru mata pelajaran produktif dalam penyusunan RPP dan silabus. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengecekan dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.
2. Melakukan penafsiran dan selanjutnya diwujudkan dalam bentuk pernyataan.
3. Melakukan analisis hasil observasi Kepala sekolah terhadap kegiatan guru
4. Melakukan penyimpulan apakah dalam tindakan ini terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP atau tidak.

Dari empat langkah tersebut di atas, selanjutnya menetapkan pedoman peningkatan kemampuan guru mata pelajaran produktif dalam menyusun RPP dengan indikator (ukuran) adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan menyusun RPP dari siklus 1 ke siklus 2 berdasarkan data observasi secara individu rata-rata sebesar 100 %
2. Peningkatan Guru membuat RPP sesuai dengan kaidah penyusunannya yaitu sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Badan Nasional Standar Nasional, dengan target “ Baik ”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai kondisi lapangan pada saat melakukan tindakan berlangsung, yaitu merekam semua aspek yang terjadi pada waktu penelitian. Pada bab ini peneliti paparkan semua kejadian selama kegiatan mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir, paparannya adalah sebagai berikut:

Siklus 1

Kegiatan siklus 1 selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Nopember 2010 jam 08.00-10.00 wib. Kegiatan ini diawali dengan pengabsenan guru-guru produktif. Pada pertemuan ini jumlah guru mata pelajaran produktif yang hadir ada lima orang sedangkan yang tidak hadir ada enam orang. Kepala Sekolah menyampaikan informasi tentang a). Peningkatan mutu lulusan tahun pelajaran 2010/1011; b) pentingnya pembuatan dan penyusunan RPP serta silabus. Informasi difokuskan pada peranan guru mata pelajaran produktif dalam penyusunan RPP dan silabus. Dalam kesempatan ini dilakukan tanya jawab antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah banyak mengomentari masalah penyusunan RPP dan silabus terhadap guru-guru yang belum membuat dan mengumpulkannya.

Pada pertemuan kedua yaitu tanggal 8 Nopember 2010 yang dilaksanakan jam 08.30 – 10.00 wib pada pertemuan ini diawali dengan pengabsenan yang dihadiri oleh sepuluh guru mata pelajaran produktif lalu membicarakan tentang a) sosialisasi hasil penilaian RPP dan silabus. b) bimbingan kepada guru-guru produktif tentang penyusunan RPP dan silabus. informasi difokuskan pada bimbingan penyusunan dan pembuatan RPP.

Berdasarkan kegiatan guru tersebut kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen observasi. Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah dapat menampilkan nilai kegiatan guru dalam penyusunan RPP dengan unsur penilaian terdiri dari; 1) Identitas RPP, 2) Rumusan SK dan KD, 3) Rumusan Indikator, 4) Rumusan Tujuan Pembelajaran, 5) Rumusan Materi Ajar, 6) Alokasi Waktu, 7) Metode Pembelajaran, 8) Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, inti dan Penutup), 9) Perumusan Sumber belajar, 10)

Penilaian Hasil Belajar. Untuk mengukur komponen tersebut di atas dapat disusun kriteria-kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

4 = Amat Baik , Nilainya 86 - 100

3 = Baik, Nilainya 71 - 85

2 = Cukup, Nilainya 51 - 70

1 = Kurang, Nilainya 0 - 50

Untuk lebih jelasnya tentang hasil penilaian RPP yang dilaksanakan oleh kepala sekolah selama siklus 1 dapat tergambar pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Penilaian Kegiatan Guru dalam Penyusunan RPP Siklus 1

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				No. Item Kurang
		1	2	3	4	
1.	Kusmiadi,ST	20	40	2,00	50,00	8 dan 9
2,	Asep Dimyati,ST	21	40	2,00	52,50	8
3,	Ade Purnama,ST	21	40	2,00	52,50	4, 8 da 9
4.	Mega Mustika,S.Ds	21	40	2,00	52,50	8
5.	Indra Nugraha,ST	21	40	2,00	52,50	8
6.	Wildan Hamid,ST	21	40	2,00	52,50	8
7.	Agus Nanda	19	40	1,00	47,50	8
8.	Cecep S,S.Ds	22	40	2,00	55,00	8
9.	Heri Khoerudin,ST	18	40	1,00	45,00	4 dan 8
10	Eva Y,A.MD	19	40	1,00	47,50	7 dan 8
11.	Adit Ilham,A.MD	16	40	1,00	40,00	4 dan 8
1. Nilai Riil rata-rata		19,90				8
2. Nilai Ideal rata-rata			40			
3. Klasifikasi Nilai rata-rata				1,60		
4. Persentase Nilai rata-rata					49,77	
5. Nilai Kemampuan		Kurang			Kegiatan	

Hasil Refleksi siklus 1

Hasil penilaian RPP dari 11 guru mata pelajaran produktif yang telah memenuhi unsur-unsur dalam penyusunan RPP adalah sebagai berikut :

- Perolehan nilai riil rata – rata = 19,90
- Perolehan nilai ideal rata – rata = 40,00
- Klasifikasi nilai rata-rata = 1,60
- Persentase nilai rata-rata = 49,77
- Nilai kemampuan = Kurang.

Dengan melihat gambaran tersebut di atas jelas bahwa kemampuan guru mata pelajaran produktif dalam menyusun RPP masih kurang, kekurangan tersebut nampak pada

unusur penilaian; a) Nomor 4 yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, b) Nomor 7 yaitu merumuskan metode pembelajaran, c) Nomor 8 yaitu merumuskan kegiatan pembelajaran, d) Nomor 9 yaitu merumuskan sumber belajar yang dipergunakan.

Dari unsur-unsur penilaian tersebut di atas yang menempati rangking terbanyak dari setiap guru adalah unsur nomor 8 yaitu tentang kegiatan perumusan kegiatan pembelajaran.

Kelebihan-kelebihan yang ditemukan selama melaksanakan tindakan penelitian akan di terapkan dan di kembangkan pada waktu siklus 2, dan sebaliknya kelemahan - kelemahan yang muncul tentunya akan peneliti perbaiki pada waktu siklus 2. Sedangkan paparan hasil refleksi 1 dapat dijabarkan sbb:

Kelebihan

- a. Guru mulai nampak serius dan berusaha mampu menyusun RPP selama mengikuti bimbingan.
- b. Kepala Sekolah sebagai peneliti telah memberi motivasi yang cukup bermakna bagi guru, berupa pujian.
- c. Partisipasi guru mulai nampak jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan PTS sebesar 100 % dari 11 guru mata pelajaran produktif.
- d. Kemampuan guru menyusun RPP mata pelajaran produktif masih kurang, dengan nilai 19,90 dari nilai ideal 40.
- e. Peneliti selalu mengakan diskusi dengan para guru pada waktu istirahat pada hari jam kerja maupun pada waktu menunggu jam pelajaran berikutnya.

Kelemahan dan Rencana Perbaikan Tindakan.

Kelemahan dan rencana tindakan perbaikan yang telah peneliti laksanakan selama siklus 1 dapat dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Kelemahan dan Rencana Tindakan Pada Siklus 2

Kelemahan	Rencana Tindakan Perbaikan Untuk siklus 2	Rencana Tindakan Pada siklus 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti kurang cukup waktu untuk persiapan. 2. Interaksi kep. sek dengan guru kurang intensip. 3. Guru produktif semuanya berasal dari pendidikan bukan keguruan sehingga agak sulit memahami pembuatan RPP 	<ol style="list-style-type: none"> 1, Peneliti berusaha memanfatkan waktu seefisien mungkin. 2.Guru sebaiknya banyak interaksi dengan Kepsek. 1. Guru diberikan contoh RPP mata pelajaran lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Sebelum pelaksanaan segala persiapan dirancang dengan matang. 2.Kep sek. Menjadwal interaksi dengan guru. 3.Diadakan bimbingan yang intensip tentang penyusunan RPP pada unsur kegiatan pembelajaran.

<p>dan silabus.</p> <p>4. RPP yang dihasilkan kurang sempurna menurut kaidah-kaidah penyusunan RPP dan silabus.</p> <p>5. Pada masuk kelas masih banyak guru yang tidak membawa RPP.</p>	<p>2. Selain dibimbing juga diberikan contoh penyusunan RPP dan silabus mata pelajaran lainnya.</p> <p>5.Kepala sekolah memeriksa RPP sebelum guru masuk kelas.</p>	<p>4.Diadakan bimbingan yang intensif oleh Kepala Sekolah dan Pengawas tentang penyusunan RPP berupa MGMP sekolah.</p> <p>5.Kepala sekolah menegur guru jika guru masuk kelas tidak membawa perangkat pembelajaran, bila perlu dikurangi jam tugasnya.</p>
--	---	--

Siklus 2

Kegiatan siklus 2 selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Nopember 2010 jam 08.00 - 10.00 wib. Kegiatan ini diawali dengan pengabsenan guru-guru mata pelajaran produktif. Pada pertemuan ini jumlah guru yang hadir 11 orang. Kepala Sekolah menyampaikan informasi tentang a). Peningkatan mutu lulusan tahun pelajaran 2010/1011; b) pentingnya pembuatan dan penyusunan RPP. Informasi difokuskan pada cara penyusunan RPP. Dalam kesempatan ini dilakukan tanya jawab antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah banyak mengomentari masalah penyusunan RPP terutama kelemahan yang terjadi pada siklus 1 yaitu komponen perumusan kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua yaitu tanggal 17 s.d 20 Nopember 2010 yang dilaksanakan jam 08.30 – 12.00 wib pada pertemuan ini diawali dengan pengabsenan yang dihadiri oleh 11 guru, lalu meneruskan bimbingan cara penyusunan RPP yang dibimbing oleh Kepala Sekolah dan Pengawas dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung semacam Bintek.

Sedangkan pertemuan ke tiga dilaksanakan pada tanggal 21 Nopember 2010 dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 13.00 wib, pada pertemuan ini Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas, pada waktu kunjungan kelas kepala sekolah memasuki semua guru mata pelajaran produktif sebanyak 10 orang dengan membawa perangkat pembelajaran yang lengkap dan satu orang tidak hadir karena sakit.

Berdasarkan kegiatan guru tersebut di atas baik kegiatan penyusunan RPP maupun kegiatan kunjungan kelas kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen observasi. Berdasarkan hasil observasi, kepala sekolah dapat menampilkan nilai kegiatan guru dalam menyusun RPP dengan unsur penilaian terdiri dari; 1). Identitas RPP, 2). Rumusan SK dan KD, 3). Rumusan Indikator, 4). Rumusan Tujuan Pembelajaran, 5). Rumusan Materi Ajar, 6). Alokasi Waktu, 7). Metode Pembelajaran, 8). Kegiatan Pembelajaran (Pendahuluan, inti dan Penutup), 9).Perumusan Sumber belajar, 10) Penilaian Hasil Belajar.

Untuk mengukur komponen tersebut di atas dapat disusun kriteria-kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

4 = Amat Baik , Nilainya 86 - 100

3 = Baik , Nilainya 71 - 85

2 = Cukup , Nilainya 51 - 70

1 = Kurang , Nilainya 0 - 50

Lebih jelasnya tentang hasil penilaian RPP yang dilaksanakan oleh kepala sekolah selama siklus 2 dapat tergambar pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Penilaian Kegiatan Guru dalam Penyusunan RPP Siklus 2

No	Nama Guru	Aspek yang dinilai				No.Item Kurang
		1	2	3	4	
1.	Kusmiadi,ST	29	40	3,0	72,50	0
2,	Asep Dimyati,ST	28	40	3,0	70,00	0
3,	Ade Purnama,ST	29	40	3,0	72,50	0
4.	Mega Mustika,S.Ds	29	40	3,0	72,50	0
5.	Indra Nugraha,ST	33	40	3,0	82,50	0
6.	Wildan Hamid,ST	31	40	3,0	77,50	0
7.	Agus Nanda	32	40	3,0	80,00	0
8.	Cecep S,S.Ds	29	40	3,0	72,50	0
9.	Heri Khoerudin,ST	29	40	3,0	72,50	0
10	Eva Y,A.MD	30	40	3,0	75,50	0
11.	Adit Ilham,A.MD	23	40	2,0	57,50	0
1. Nilai Riil rata-rata		29,27				0
2. Nilai Ideal rata-rata			40			
3. Klasifikasi Nilai rata-rata				2,90		
4. Persentase Nilai rata-rata					73,22	
5. Nilai Kemampuan		Baik			Baik	

Hasil Refleksi siklus 2

- Partisipasi guru sudah baik sebesar 100 % dari 11 orang guru mata pelajaran produktif.
- Guru sudah semangat dan mampu menyusun RPP selama mengikuti bimbingan, dengan nilai :
 - Nilai Riil rata – rata = 29,27
 - Nilai Ideal rata – rata = 40,00
 - Klasifikasi Nilai rata-rata = 2,90
 - Persentase nilai rata-rata = 73,22
 - Nilai Kemampuan = Baik.
- Kepala Sekolah sebagai pembimbing dan peneliti telah memberi motivasi yang cukup bermakna bagi guru, **berupa pujian**.

PEMBAHASAN

Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan dalam PTS ini adalah lembar observasi untuk aktivitas guru mata pelajaran produktif selama pelaksanaan tindakan. Observasi dilaksanakan dua kali kegiatan yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Indikator keberhasilan PTS ini disusun berdasarkan pada indikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas membandingkan antara siklus 1 dengan siklus 2 adalah sebagai berikut;

Tabel 6. Indikator Keberhasilan PTS

No	Indikator	Nilai Rata-rata Perolehan		Target Pencapaian	
1.	Jumlah guru membuat silabus dan pengembangannya pada guru mata pelajaran produktif.	11	11	11	100
2.	Kemampuan guru membuat RPP sesuai dengan kaidah penyusunannya pada guru mata pelajaran produktif.	19,90	29,27	Baik	Baik

KESIMPULAN

Berdasarkan semua uraian di atas, khususnya uraian masalah hasil penelitian dan pembahasannya pada bab IV, peneliti menyampaikan kesimpulan sebagai berikut;

1. Kegiatan penyusunan RPP bagi guru mata pelajaran produktif di SMK BPPI Baleendah Kab. Banung, perlu adanya upaya untuk disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 20 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
2. Supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah secara kontinue dan berkelanjutan dapat meningkatkan keprofesionalan guru mata pelajaran produktif di SMK BPPI Baleendah Kab. Bandung.
3. Melalui bimbingan khusus seperti IHT, Diklat dan MGMP dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP dengan baik.

Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran - saran, sebagai berikut :

Bagi Kepala Sekolah

1. Meningkatkan dan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dan pembinaan lainnya terutama perencaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Memfasilitasi kegiatan guru yang berkaitan dengan pengembangan kompetensinya, melalui MGMP, In House Training, Diklat dan penataran-penataran.

Bagi Guru

1. Berusaha meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan seperti MGMP, In House Training, diklat dan penataran-penataran, serta berusaha untuk menguasai multi media dan multi metode dalam rancangan pembelajaran melalui penguasaan teknologi informatika.
2. Meningkatkan pelayaran dan bimbingan terhadap para peserta didik melalui proses belajar dan mengajar yang telah terancang dalam RPP baik didalam kelas maupun di ruang praktek.

Bagi Pengembangan Ilmu

1. Bagi peneliti lainnya untuk meneliti lebih jauh tentang Peningkatan kemampuan menyusun RPP guru mata pelajaran produktif melalui supervisi akademik kepala sekolah, dengan kajian teori lainnya yang bersifat inovatif.
2. Agar meneliti lebih mendalam atas peningkatan kemampuan menyusun RPP guru mata pelajaran produktif melalui supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2017). Makna Pendidikan Karakter Dalam Strategi Pembelajaran Di Setiap Sendi-Sendi Pendidikan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(2).
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Sanhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36526/sanhet.v4i1.860>
- Djam'an , Satori. 1983. *Supervisi Pendidikan Pelayanan Profesional bagi Guru-Guru*. Bandung. CV. Pustaka Martiana.
- Hariwung. AJ. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta. Dirjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. 2010. *Supervisi Akademik*. Bandung. Dirjen PMPTK, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pidarta, Made.1986. Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar, Seri Managemen Pendidikan. Jakarta, Penerbit PT. Grasindo.
- Sutisna, Oteng. 1987. Profesionalisme Tenaga Kependidikan Kepada Sekolah. Bandung, Penerbit IKIP.
- Suherlan Piet. 1983. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya. CV. Usaha Nasional.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).